

PERTIMBANGAN INVESTASI

- Salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang terkemuka di Indonesia

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan pembiayaan dengan aset terbesar ke-2 di Indonesia per 31 Desember 2019; dan perusahaan pembiayaan dengan pertumbuhan aset yang tertinggi yakni 11,49% YoY. Pangsa Pasar Perseroan untuk pembiayaan sepeda motor dan mobil pada tahun 2019 adalah 4,4% dan 11,8%.

- Sinergi bisnis yang menguntungkan dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon Indonesia) merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan dengan 92.07% kepemilikan. Bank Danamon Indonesia dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dengan 94,01% kepemilikan. Dari total piutang yang dikelola Perseroan sebesar Rp53,4 triliun per 31 Desember 2019, 43% merupakan pembiayaan bersama dengan Bank Danamon Indonesia.

- Kinerja operasional dan keuangan yang baik

Piutang yang dikelola, aset, pendapatan dan laba tahun berjalan Perseroan tumbuh sebesar 6,3%; 11,49%; 11,33% dan 16,16% dari tahun 2018 ke 2019. *Non Performing Loan* dan rasio *gearing* Perseroan pada tahun 2019 adalah 1,60% dan 2,8x. Hal ini juga membuat Perseroan memperoleh kepercayaan pendanaan dari investor baik lokal maupun internasional.

- Tim manajemen yang handal

Perseroan memiliki tim manajemen yang telah berpengalaman dalam mengelola perusahaan pembiayaan dan juga telah dengan berhasil melewati beberapa krisis.

- Memiliki kualitas kredit dengan peringkat tertinggi

Perseroan memperoleh peringkat idAAA dan idAAA(sy) untuk Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance dan Sukuk Mudharabah IV Adira Finance dari perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Peringkat tersebut merupakan peringkat paling tinggi yang menunjukkan kemampuan Perseroan memenuhi kewajiban jangka panjang obligasi dan sukuk tersebut adalah superior dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya.

INVESTMENT CONSIDERATIONS

- Leading vehicle multifinance company in Indonesia

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the Company) is the 2nd largest multifinance company in Indonesia based on total asset as of 31 December 2019; and has highest asset growth, i.e. 11.49% YoY. Company's market share on motorcycle and car financing on 2019 are 4.4% and 11.8%.

- Fruitful business synergy with PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon Indonesia) is majority shareholder of Company with 92.07% ownership. Bank Danamon Indonesia is owned by MUFG Bank, Ltd. with 94.01% ownership. Out of Rp53.4 trillion of Company's managed receivable as of 31 December 2019, 43% is funded by joint financing with Bank Danamon Indonesia.

- Sound operational and financial performance

Company's managed receivable, total assets, revenue and net income has grown 6.3%; 11.49%; 11.33% and 16.16% from 2018 to 2019. Company's Non Performing Loan and gearing ratio at 2019 were 1.60% and 2.8x. This makes Company could get funding easily both from local as well as international investors.

- Excellent management team

Company's management team has proven track record in managing multifinance company and successfully get through several crises.

- Rated with highest credit rating

Company obtained idAAA and idAAA(sy) rating for its Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Adira Finance from rating company, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Those ratings are the highest rating indicating Company's ability to satisfy its bonds and sukuk long-term obligation is superior compared to other Indonesian obligors.

Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2020

Nilai	Rp1.300.000.000.000,-
Peringkat	idAAA – PEFINDO
Maturity	370 hari & 36 bulan

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2020

Nilai	Rp200.000.000.000,-
Peringkat	idAAA(sy) – PEFINDO
Maturity	370 hari & 36 bulan

PROFIL PERUSAHAAN

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1990 dan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia dengan aset sebesar Rp35,12 triliun pada 31 Desember 2019. Pada tahun 2004, Perseroan menjadi salah satu perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada saat pendiriannya, Perseroan melakukan pembiayaan untuk sepeda motor dan mobil dari beragam merek baik baru maupun bekas. Perseroan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2012 dan pembiayaan barang *durable* pada tahun 2015.

Per tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 453 jaringan bisnis dan didukung lebih dari 17 ribu karyawan untuk melayani lebih dari 2,91 juta konsumen yang tersebar di seluruh Indonesia. Jaringan bisnis Perseroan terdiri dari kantor cabang, kantor cabang syariah, kantor perwakilan dan kios (lihat Figur 1). Perseroan telah memiliki *market place platform* yaitu Momobil.id (mobil bekas) dan Momotor.id (motor bekas) sebagai bentuk upaya Perseroan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam era digital.

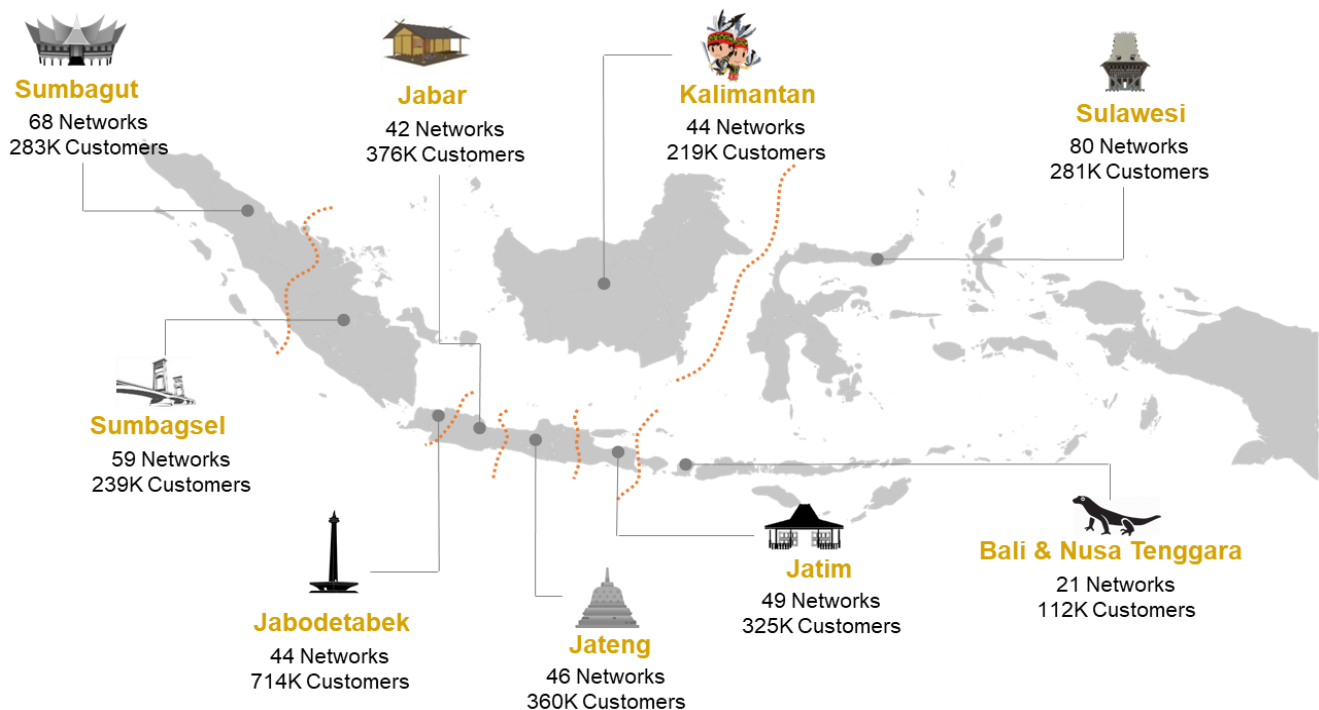
COMPANY PROFILE

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the Company) was established in 1991 and is now one of the leading multifinance company in Indonesia with total asset of Rp35.12 trillion as of 31 December 2019. On 2004, Company became a listed company in Indonesia Stock Exchange.

On its establishment, Company provided financing for various brands of motorcycles and cars, both new and used. Company expanded its scopes of activities with shariah principle based financing in 2012 and durable goods financing in 2015.

As of 31 December 2019, Company has 453 business networks and supported by more than 17 thousand employees to serve more than 2.91 million customer spread across Indonesia. Company business networks comprises of branch offices, sharia branch offices and kios (see Figure 1). Company also has market place platform, i.e. Momobil.id (used car) and Momotor.id (used motorcycle) to fulfil customer's need in the digital era.

Figur 1 – Jaringan Bisnis Perseroan



Sumber: Perseroan

Sinergi bisnis yang menguntungkan dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon Indonesia) merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan dengan 92,07% kepemilikan per 31 Maret 2020 (lihat Figur 2). Bank Danamon Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di

Fruitful business synergy with PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon Indonesia) is the majority shareholder of Company with 92.07% ownership as of 31 March 2020 (see Figure 2). Bank Danamon Indonesia is one of the largest bank in Indonesia

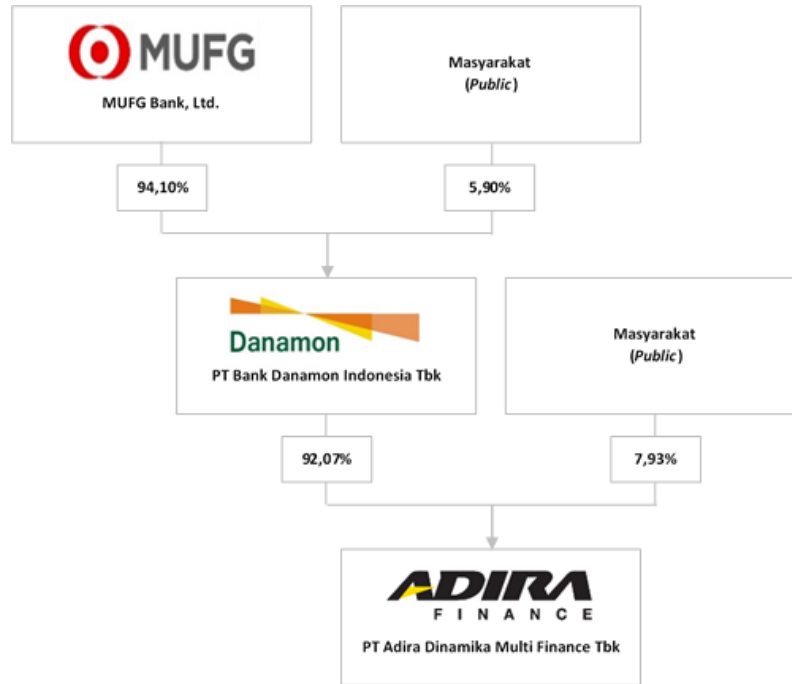
Indonesia dengan total aset sebesar Rp193,53 triliun per 31 Desember 2019 dan dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas dengan 94,10% kepemilikan per 31 Maret 2020 (lihat Figur 2). Bank Danamon Indonesia berperingkat Baa2 dari Moody's dan BBB dari Fitch.

with Rp 193.53 trillion assets as of 31 December 2019 and has MUFG Bank, Ltd. as majority shareholder with 94.10% ownership as of 31 March 2020 (see Figure 2). Bank Danamon Indonesia is rated Baa2 from Moody's and BBB from Fitch.

Perseroan telah melakukan banyak sinergi bisnis dengan Bank Danamon Indonesia. Salah satu sinergi tersebut adalah dukungan pendanaan melalui skema pembiayaan bersama. Dari total piutang yang dikelola Perseroan sebesar Rp53,4 triliun per 31 Desember 2019, 43% merupakan pembiayaan bersama dengan Bank Danamon Indonesia.

Company has done several business synergies with Bank Danamon Indonesia. One of the synergies is funding support through joint financing scheme. Out of Rp53.4 trillion of Company's managed receivable as of 31 December 2019, 43% is funded by joint financing with Bank Danamon Indonesia.

Figur 2 – Susunan Pemegang Saham per 31 Maret 2020



Sumber: Perseroan

Tim manajemen yang handal

Perseroan memiliki pengurus dan pengawas dengan pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni untuk menjalankan fungsinya masing-masing (lihat Figur 3). Direktur utama Perseroan ialah Bapak Hafid Hadeli yang telah menjadi direktur Perseroan sejak tahun 2006. Komisaris utama Perseroan ialah Bapak Yasushi Itagaki yang merupakan direktur utama dari Bank Danamon Indonesia.

Excellent management team

Company has capable management team equipped with necessary knowledge and experiences to perform their function (see Figure 3). The president director of the Company is Mr. Hafid Hadeli which has been part of Board of Directors since 2006. The president of commissioner of the Company is Mr Yasushi Itagaki which is the president director of Bank Danamon Indonesia.

Figur 3 – Pengurus dan Pengawas Perseroan



Sumber: Perseroan, *akan efektif setelah menyelesaikan fit and proper test OJK

Memiliki reputasi yang baik dalam pasar modal

Sebagai penerbit yang sering melakukan penerbitan obligasi maupun sukuk, Perseroan memiliki reputasi yang baik di pasar modal Indonesia dikarenakan selama ini selalu dapat melunasi kewajiban pokok dan bunga/nisbah kepada Investor tepat waktu. Sampai tanggal 30 April 2020, Perseroan masih memiliki obligasi dan sukuk terutang sebesar Rp8,14 triliun dan Rp333,00 miliar.

Memiliki kualitas kredit dengan peringkat tertinggi

Perseroan memperoleh peringkat idAAA dan idAAA(sy) untuk Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance dan Sukuk Mudharabah IV Adira Finance dari perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Peringkat tersebut merupakan peringkat paling tinggi yang menunjukkan kemampuan Perseroan memenuhi kewajiban jangka panjang obligasi dan sukuk tersebut adalah superior dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya.

Well known in capital market

As a frequent issuer of debt securities (i.e. conventional and sharia bonds), Company has gained good reputation in Indonesian capital market because Company was always able to cater principal and interest/nisbah payment of its bonds and sukuk on time. As of 30 April 2020, Company has outstanding bonds and sukuk amounted Rp8.14 trillion and Rp333.00 billion.

Rated with the highest credit rating

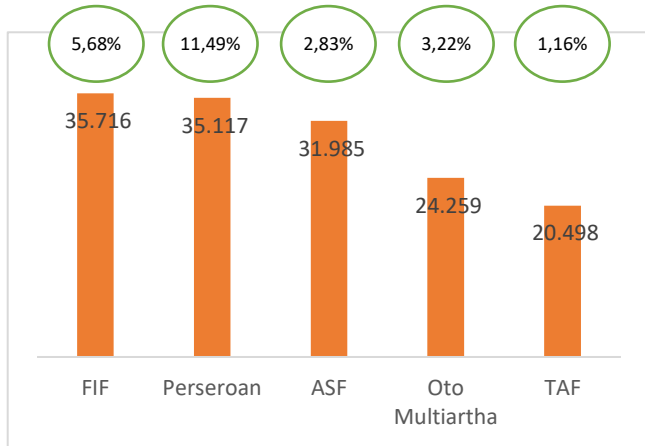
Company obtained idAAA and idAAA(sy) rating for its Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Adira Finance from rating company, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Those ratings are the highest rating indicating Company's ability to satisfy its bonds and sukuk long-term obligation is superior compared to other Indonesian obligors.

TINJAUAN BUSINESS

Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor terkemuka ...

Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan dengan aset terbesar ke-2 di Indonesia per 31 Desember 2019 namun dengan pertumbuhan aset yang lebih tinggi yakni 11,49% (lihat Figur 4). Pangsa Pasar Perseroan untuk sepeda motor dan mobil pada tahun 2019 adalah 4,4% dan 11,8%.

Figur 4 – Total Aset (miliar Rupiah) & Pertumbuhan Aset (%)

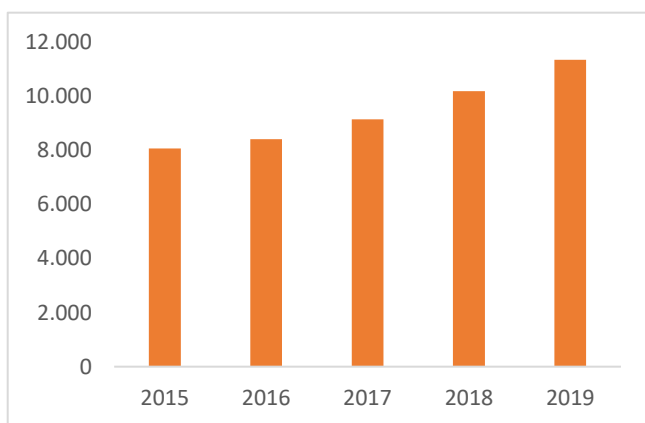


Sumber: OCBC Sekuritas

dengan pertumbuhan bisnis yang kuat ...

Piutang yang dikelola Perseroan bertumbuh dari Rp46,4 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp53,4 triliun pada tahun 2019 (lihat Figur 5). Pertumbuhan ini juga berdampak pada pertumbuhan pendapatan dan laba bersih Perseroan dari Rp8,07 triliun dan Rp664,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp11,34 triliun dan Rp2,11 triliun pada tahun 2019 (lihat Figur 6 & 7).

Figur 6 – Pendapatan (miliar Rupiah)



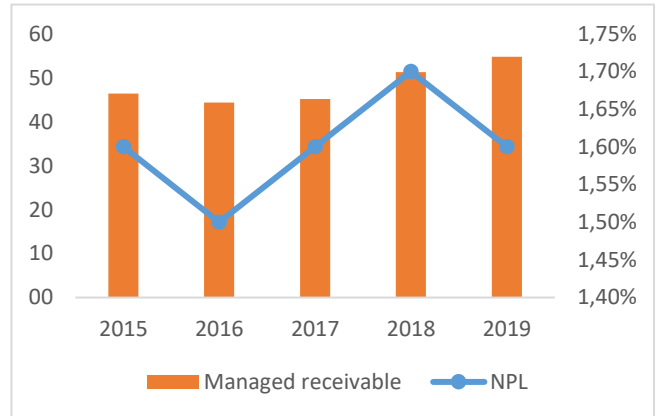
Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

BUSINESS OVERVIEW

Company is leading vehicle multifinance company ...

Company is the 2nd largest multifinance company in Indonesia based on total asset as of 31 December 2019 but with higher growth, i.e. 11,49% (see Figure 4). Company's market share on motorcycle and car financing on 2019 are 4.4% and 11.8%.

Figur 5 – Piutang yang Dikelola (triliun Rupiah) & NPL (%)

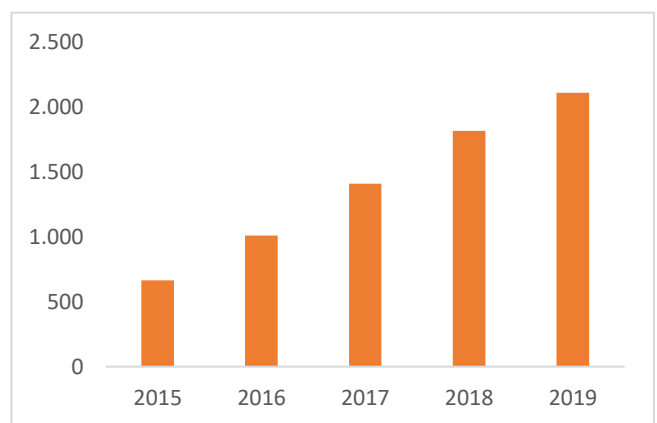


Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

with robust growth ...

Company's managed receivable has grown from Rp46.4 trillion in 2015 to Rp53.4 trillion in 2019 (see Figure 5). Company's revenue and net income has also grown from Rp8.07 trillion and Rp664.8 billion in 2015 to Rp11.34 trillion and Rp2.11 trillion in 2019 (see Figure 6 & 7).

Figur 7 – Laba Bersih (miliar Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

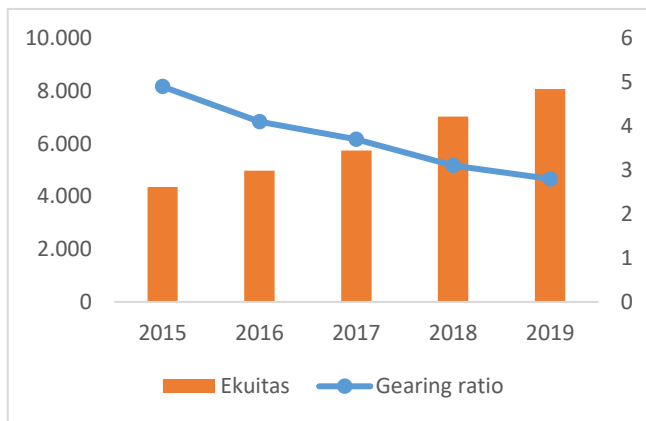
dan manajemen risiko yang baik ...

Pertumbuhan bisnis tersebut diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dengan diversifikasi portofolio diantara produk, wilayah, sumber pendanaan dll (lihat Figur 9, 10 & 11). Sehingga angka *non performing loan* (NPL) pada 2019 stabil pada angka 1,60% sesuai target Perseroan untuk mempertahankan angka sekitar 2,00% (lihat Figur 6).

serta kesempatan bertumbuh yang besar.

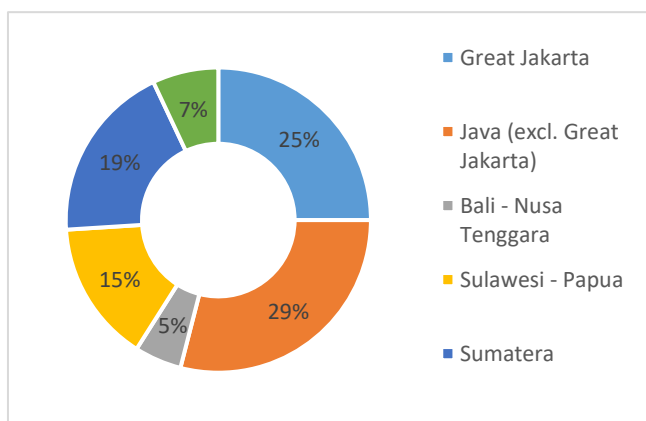
Rasio *gearing* Perseroan pada 31 Desember 2019 adalah sebesar 2,8x dimana masih jauh berada dibawah ketentuan maksimum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni sebesar 10x. Rasio *gearing* Perseroan mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 4,9x yang disebabkan oleh kenaikan ekuitas oleh karena peningkatan laba ditahan (lihat Figur 8). Rendahnya rasio *gearing* Perseroan menyediakan ruang yang luas bagi Perseroan untuk melakukan ekspansi di masa mendatang.

Figur 8 – Total Ekuitas (miliar Rupiah) & Rasio Gearing (x)



Sumber: Perseroan

Figur 10 – Piutang yang Dikelola 2019 Berdasarkan Wilayah



Sumber: Perseroan

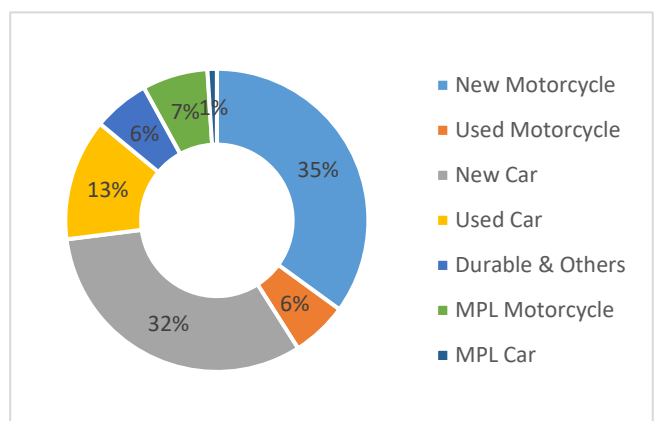
and prudent risk management ...

The business growth is followed with prudent risk management with portfolio diversification across products, geographic, source of fund etc (see Figure 9, 10 & 11). This made Company's 2019 non performing loan (NPL) stable at 1.60% and inline with Company's target to maintain non performing loan around 2.00% (see Figure 6).

and big opportunity to grow.

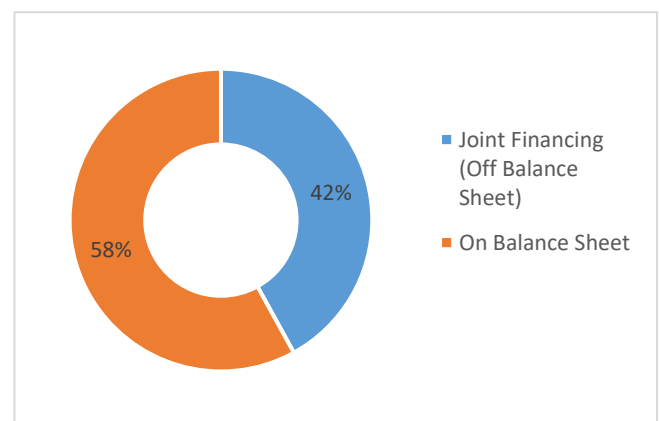
Company's gearing ratio as per 31 December 2019 is 2.8x, well below the maximum gearing ratio stipulated by Financial Services Authority (OJK) of 10x. Compared to Company's 2015 gearing ratio of 4.9x caused by increment of Company's retained earnings and total equity (see Figure 8). The low gearing ratio indicates that the Company still has ample to do expansion in the future.

Figur 9 – Piutang yang Dikelola 2019 Berdasarkan Produk



Sumber: Perseroan

Figur 11 – Piutang yang Dikelola 2019 Berdasarkan Sumber Pendanaan



Sumber: Perseroan

Dampak Coronavirus Disease (COVID-19)

Dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperbolehkan *debtor* yang terdampak COVID-19 untuk mengajukan restrukturisasi kredit. Per 30 April 2020, Perseroan telah menyetujui 248.821 permintaan restrukturisasi senilai Rp7.189 miliar. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun Perseroan dengan pengalamannya melewati beberapa krisis dan dukungan pembiayaan dari Bank Danamon Indonesia akan mampu mengatasi dampak dari COVID-19 ini.

Coronavirus Disease (COVID-19) Impact

Due to COVID-19 pandemic, The Financial Services Authority (OJK) allows debtors who are affected by COVID-19 to request for restructuring of their credit to leasing company. As of 30 April 2020, Company has approved 248,821 credit restructuring requests amounted Rp7,189 billion. Certainly, this will effect Company's financial performance. But with Company's experince get through several crises and funding support from Bank Danamon Indonesia, Company will be able to survive the COVID-19.

Figur 12 – Ikhtisar Keuangan Penting

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember				
	2020 Unaudit	2019 Unaudit	2019 Audit	2018 Audit	2017 Audit	2016 Audit	2015 Audit
Pendapatan	2.842	2.682	11.338	10.184	9.137	8.413	8.066
Total Beban	2.129	2.051	8.459	7.699	7.015	6.697	7.166
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	713	631	2.879	2.484	2.122	1.716	900
Beban Pajak Penghasilan	193	169	770	669	713	707	235
Laba Periode Berjalan	520	462	2.109	1.815	1.409	1.009	665

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2020 Unaudit	2019 Audit	2018 Audit	2017 Audit	2016 Audit	2015 Audit
Kas dan Kas di Bank	2.199	3.122	1.689	2.222	941	1.060
Piutang Pembiayaan Konsumen	26.022	26.802	23.260	16.939	15.065	18.200
Piutang Pembiayaan Murabahah	2.995	2.822	4.371	8.580	9.374	5.190
Piutang Sewa Pembiayaan	287	291	241	380	881	1.529
Aset Tetap	260	266	245	208	225	243
Aset Tak Berwujud	197	160	120	106	80	74
Lain-Lain	2.838	1.652	1.569	1.057	1.075	1.447
Total Aset	34.798	35.117	31.496	29.493	27.643	27.744
Total Liabilitas	27.325	27.038	24.468	23.748	22.666	23.383
Total Ekuitas	7.473	8.079	7.028	5.745	4.977	4.361
Total Liabilitas dan Ekuitas	34.798	35.117	31.496	29.493	27.643	27.744

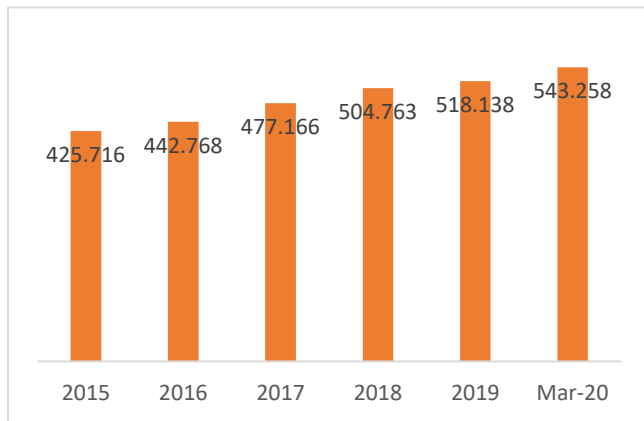
Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

TINJAUAN INDUSTRI

Industri Pembiayaan Indonesia yang Terus Bertumbuh

Industri pembiayaan Indonesia terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset dan piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan di Indonesia. Total aset pembiayaan tumbuh dari Rp425 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp543 triliun pada 31 Maret 2020 (lihat Figur 13). Piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan juga tumbuh dari Rp529 triliun pada 31 Desember 2016 menjadi Rp624 triliun pada 31 Maret 2020 (lihat Figur 14).

Figur 13 – Aset Perusahaan Pembiayaan (miliar Rupiah)

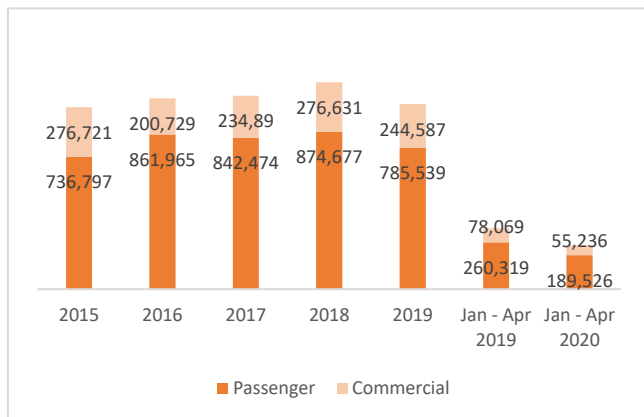


Sumber: OJK

Penjualan Otomotif yang Cenderung Stabil

Penjualan otomotif di Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019 cenderung stabil sebagaimana tercermin pada Figur 15 dan Figur 16. Penjualan otomotif di Indonesia pada masa mendatang masih memiliki *outlook* yang positif dikarenakan masih minimnya transportasi masal.

Figur 15 – Penjualan Mobil



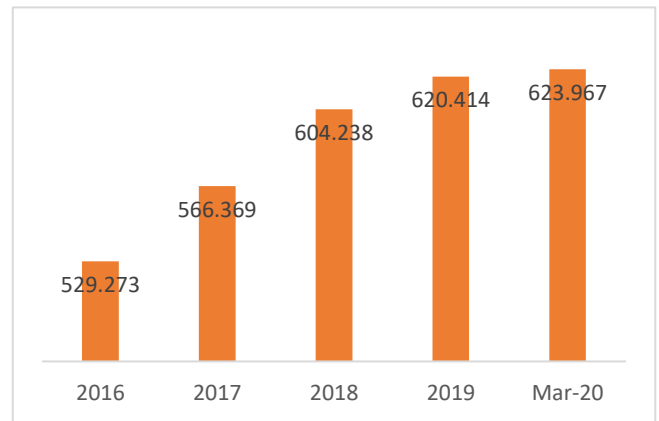
Sumber: Gaikindo

INDUSTRY OVERVIEW

Steady Growth of Indonesian Multifinance Sector

Indonesia multifinance sector has experienced steady growth from time to time as reflected on the growth of its total asset and financing receivable. Total asset has grown from Rp426 trillion as of 31 December 2015 to Rp543 trillion as of 31 March 2020 (see Figure 13). Total financing receivable has also grown from Rp529 trillion as of 31 December 2016 to Rp623 trillion as of 31 March 2020 (see Figure 14).

Figur 14 – Piutang Pembiayaan Perusahaan Pembiayaan (miliar Rupiah)

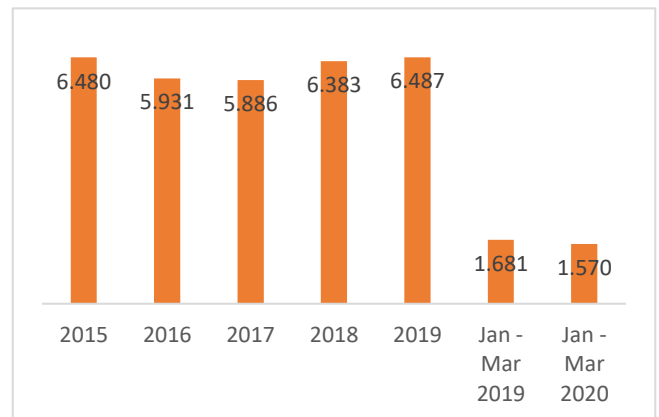


Sumber: OJK

Stable Automotive Sales

Automotive sales in Indonesia was stable on the period of 2015 – 2019 as reflected on Figure 14 and Figure 15. Indonesian automotive sector still has positive outlook in the future mainly due to poor mass transportation services.

Figur 16 – Penjualan Sepeda Motor ('000)



Sumber: AISI

Dampak COVID-19

Dikarenakan pandemi COVID-19, OJK memperbolehkan untuk *debtor* yang terdampak COVID-19 untuk mengajukan restrukturisasi kredit. Hal ini tentu berdampak pada perusahaan pembiayaan terutama terkait dengan arus kas. Namun perusahaan pembiayaan yang memiliki bank sebagai induk atau berada dalam konglomerasi keuangan yang memiliki bank memiliki keuntungan lebih dalam mengatasi hal ini dikarenakan lebih pastinya pendanaan.

COVID-19 Impact

Due to COVID-19 pandemic, OJK allows debtor who are affected by COVID-19 to request for restructuring of their credit. This will impact multifinance company especially cash flow. But multifinance company that has bank as their parent or is in a group that has bank will be able to solve this issues easily to the funding certainty.

PT OCBC Sekuritas Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 29th Floor
Jalan Jenderal Sudirman, Kavling 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

Telepon : (021) 2970 9300

Faksimili : (021) 2970 9378

DISCLAIMER

This document shall not constitute an investment offer or invitation to the public or to any party. It is intended only for an introductory purpose by PT OCBC Sekuritas Indonesia of the senior secured bond offering plan by PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.